

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, medoe yang artinya perantara antara pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan mengemukakan bahwa media sebagai bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju (Arsyad, 2011)

Media dalam proses pembelajaran memiliki beberapa manfaat (Sadiman, 2018) beberapa manfaat dari penggunaan media diantaranya sebagai berikut: a). Dapat memperjelas pesan yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik. b). Mengatasi berbagai hal tentang keterbatasan ruang, waktu dan daya indera dalam proses pembelajaran. c). Penggunaan media yang bervariasi dapat menjadikan peserta didik lebih aktif. Menurut (Arsyad, dkk 2022) fungsi media dalam proses pembelajaran adalah sebagai alat yang digunakan dalam membantu menciptakan keefektifan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga berfungsi untuk memudahkan peserta didik agar lebih memahami materi yang dijelaskan.

Teknologi yang semakin berkembang, membuat media pembelajaran yang ada di dalam proses pembelajaran juga semakin berkembang (Arsyad, 2017). Berdasarkan teknologi yang berkembang tersebut, media dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut: a). Media Cetak media hasil teknologi cetak merupakan media yang dihasilkan dari proses cetakan. Contohnya seperti grafik, bagan, gambar, peta, buku, dan lain sebagainya. b). Media Audio-Visual Media teknologi audio-visual Proses pembelajaran yang disampaikan biasanya melalui proyektor, televisi, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh dari media audio-visual seperti video, film dan lain sebagainya. c). Media Komputer Media teknologi komputer merupakan media yang dihasilkan dari sumber yang berbasis digital yang dapat disimpan dan disajikan menggunakan komputer. d). Media Gabungan Media teknologi gabungan merupakan gabungan dari beberapa media yang secara garis besarnya disajikan oleh komputer.



Gambar. 1. Media
(Sumber: Kompasiana)

2. Video

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video merupakan

kemajuan sebuah pengetahuan dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup penting dalam memberikan dampak positif bagi manusia dan kebudayaannya. Video juga memberi kemudahan bagi manusia dalam mendapatkan sebuah informasi, pengetahuan dan hiburan. Begitu juga dalam dunia pendidikan video sangat memberikan efek positif dalam proses belajar mengajar.

Khususnya pada saat ini yang proses pembelajaran dilakukan secara daring. Disinilah video pembelajaran sangat dibutuhkan dalam melancarkan proses pembelajaran. Proses dalam pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi siswa dipengaruhi oleh unsur guru itu sendiri dan metode pembelajaran. Memproduksi video sebagai media pembelajaran ada beberapa syarat yang harus diperhatikan pertama, sumber daya manusia (SDM) memiliki kemampuan dalam merancang dan memproduksi video, kedua peralatan dalam pembuatan video sudah memadai, ketiga merancang naskah untuk dibuat video (Pribadi, 2017)

Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual (gambar). Sebagai media pembelajaran, video sangat berperan dalam memberikan informasi dari guru untuk siswa. Media video terhadap proses pembelajaran sangat bermanfaat dan cukup memiliki keuntungan dalam proses pembelajaran. Bisa dilihat video mampu menjadikan pengganti terhadap proses pembelajaran yang sulit untuk

dilihat dalam kasat mata manusia misalnya materi proses pencernaan, pernafasan, dan lain-lain (Hadi, 2017).

Segi kelebihan yang dikemukakan oleh (Agustin, 2020) dalam penelitiannya mengatakan ada beberapa kelebihan video pembelajaran layak digunakan dalam melangsungkan kegiatan belajar yaitu: a). Meningkatkan efektifitas pembelajaran; b). Memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif; c). Dapat menjabarkan pemahaan materi lebih detail; d). Bersifat fleksibel dan penggunaan video dapat membuat keseluruhan aspek pembelajaran mudah terpenuhi, dan; e). Dapat menganti metode ceramah yang biasa digunakan oleh guru dengan metode yang lebih kreatif.

Video juga mempunyai karakteristik hal ini disampaikan oleh (Khairani dkk, 2019) dalam penelitiannya yaitu untuk menghasilkan video pembelajaran yang berkualitas, yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka dalam pembuatannya video pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek. Adapun aspek-aspek dalam pembuatan video pembelajaran yaitu: a). Clarity of Message (kejelasan pesan), b). User Friendly (bersahabat/ akrab dengan pemakainya), c). Representasi isi, Materi yang hendak ditampilkan dalam video harus dapat mengakomodasi keseluruhan bahan ajar misalnya materi demonstrasi atau simulasi, d). Visualisasi, penggunaan media dalam penyampaian materi dapat dikemas secara multimedia yang didalamnya terdapat teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi, e). Penggunaan media video dapat

menggunakan kualitas resolusi yang tinggi dalam tampilannya, f). Dapat digunakan secara umum atau individual.



Gambar 2. Video
(Sumber: Fahreza1.blogspot.com)

3. Kecemasan

Menurut kamus Kedokteran Dorland, kata kecemasan atau disebut dengan anxiety adalah keadaan emosional yang tidak menyenangkan, berupa respon-respon psikofisiologis yang timbul sebagai antisipasi bahaya yang tidak nyata atau khayalan, tampaknya disebabkan oleh konflik intrapsikis yang tidak disadari secara langsung. Kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal normal yang terjadi yang disertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru, serta dalam menemukan identitas diri dan hidup (Dorland, 2011).

Menurut (Kaplan dan Saddock, 2010), kecemasan memiliki beberapa teori, antara lain: a). Teori genetik, b). Teori katekolamin, c). Teori James–Lange, d). Teori psikoanalisa, e). Teori perilaku atau teori belajar, f). Teori perilaku kognitif, g). Teori belajar sosial, h). Teori sosial, i). Teori eksistensi.

Tingkat kecemasan pada seseorang memiliki tingkatan berbeda-beda tergantung faktor yang menyebabkannya. Menurut (Stuart, 2016) ada 4 tingkat kecemasan yaitu: a). Tingkat 1 adalah: Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada. Kecemasan ringan dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas. b).Tingkat 2 adalah: Kecemasan sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada masalah yang penting dan mengesampingkan yang lain sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang terarah. c). Tingkat 3 adalah: Kecemasan berat seseorang cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan spesifik, serta tidak dapat berpikir tentang hal lain. Orang tersebut memerlukan banyak pengarahan untuk dapat memusatkan pada suatu area yang lain. d). Tingkat 4 adalah: Panik (kecemasan sangat berat) berhubungan dengan ketakutan dan teror karena mengalami kehilangan kendali.

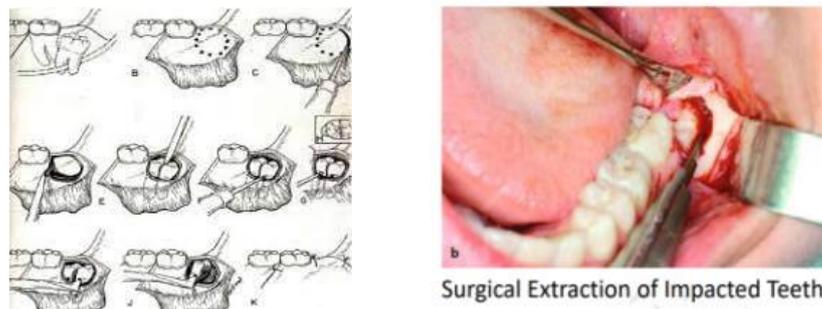


Gambar 3. Kecemasan
(Sumber: stockvault.net)

4. Odontektomi

- a. Odontektomi

Tindakan yang radikal adalah odontektomi, yaitu pengangkatan gigi impaksi dengan pembedahan (gambar 4). Odontektomi dengan anestesi lokal, dapat dilakukan pada pasien yang kooperatif, dan cukup dirawat jalan. Pada pasien dengan tingkat ansietas tinggi, diberikan anestesi lokal ditambah sedasi sadar, atau dengan anestesi umum. Anestesi umum khususnya diberikan pada kasus impaksi yang sangat sulit, atau pada pasien yang tidak kooperatif, seperti penderita gangguan mental. Pasien harus dirawat inap dan diberikan premedikasi seperlunya pada pra-bedah dan saat pemulihan pasca bedah. Pada beberapa pasien ketika mengetahui memiliki gigi bungsu impaksi, secara spontan menghendaki odontektomi walaupun tanpa keluhan. Hal tersebut ditujukan untuk menghindari kemungkinan komplikasi yang mungkin timbul kelak. Tindakan profilaksis tersebut dikenal dengan odontektomi preventif (Friedman 2007:1556).



Gambar 4. Prosedur Odontektomi

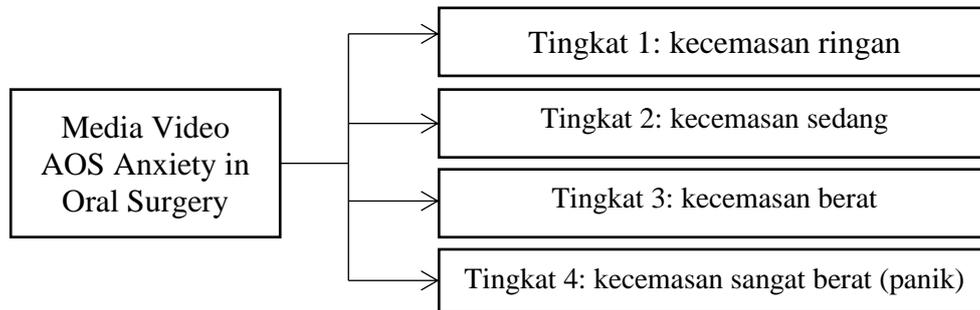
- a). insisi mukoperiosteal. b). flap mukoperiosteal. c). tulang alveolar dibuka dengan bur. d). gigi impaksi sudah tampak. e). gigi dibelah dengan pahat atau f). dengan

bur. g). masing-masing belahan dilubangi dengan bur. h). pengungkitan tiap belahan. i). pengungkitan. k). pengembalian dan penjahitan flap mukoperiosteal. dikutip dari archer.

B. Landasan Teori

Media video salah satu media audio visual yang memiliki kelebihan yaitu dapat dilihat, didengar, dan diperagakan sehingga anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, dan lansia bisa menerima metode dengan mudah. Sehingga upaya menyebarluaskan program kesehatan gigi yang dirancang untuk membawa perbaikan atau perubahan perilaku. Penggunaan media dalam promosi kesehatan berguna untuk memperlancar komunikasi dan memudahkan pemahaman. Media interaktif akan lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan pendidikan. Media video animasi salah satu media interaktif yang memiliki kelebihan yaitu menyebarluaskan materi yang tidak terbatas ruang dan waktu, dan memberikan pemahaman dengan materi yang berisi teknik-teknik bedah mulut yang bertujuan untuk mengurangi rasa cemas pada pasien yang akan melakukan tindakan odontektomi dengan menggunakan media video animasi pasien mendapatkan ilmu dan pengalaman yang bisa dibagikan kepada keluarga atau orang terdekat.

C. Kerangka Konsep



Gambar 5. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep, dapat diambil hipotesis sebagai berikut: ada perbedaan media video AOS (anxiety in oral surgery) terhadap tingkat kecemasan pada pasien praodontektomi diklinik gigi